

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam rangka pengembangan Indonesia, pembangunan pada bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Orientasi lembaga pendidikan yang pada umumnya masih menitik beratkan pada aspek kognitif, seharusnya mulai memperkaya persepsi bahwa ukuran keberhasilan peserta didik bukan hanya mengukur prestasi akademik saja, tetapi senantiasa menciptakan pengalaman bagi peserta didik untuk membangun dan membentuk karakter yang unggul.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat. Karena karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia yang memiliki karakter yang kuat dan baik secara individu maupun sosial adalah manusia yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan perhatian dan dampingan terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku generasi muda yang sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan. Jika pendidikan karakter dihentikan pada jenjang sekolah menengah atas, itu merupakan pendapat yang salah. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2012), h.1.

kepercayaan diri yang rendah yang ingin mencari jati diri, namun justru malah terjerumus pada hal-hal negatif. Tingginya kepercayaan dosen kepada mahasiswa untuk bisa mengurus dirinya sendiri seringkali disalahgunakan. Hal tersebut menjadikan alasan perlunya bimbingan dosen terhadap mahasiswa. Pendidikan karakter mendesak diterapkan hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk menetapkan generasi penerus bangsa agar memiliki karakter yang baik serta berjiwa patriotisme dan nasionalisme.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. Tenaga pendidik perguruan tinggi adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi). Tenaga pendidik perguruan tinggi secara profesional memiliki fungsi sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih sehingga dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut menjadi pintu masuk bagi pendidikan karakter untuk dapat diimplementasikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Pengembangan karakter sangat penting dilakukan oleh perguruan tinggi dan stakeholdersnya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, bersahaja, jujur,

cerdas, peduli, dan tangguh. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Dalam melaksanakan pengembangan dan pembentukan karakter di suatu lembaga perlu adanya manajemen yang diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana suatu lembaga dapat melaksanakan strategi- strategi pembentukan karakter.

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembangan ilmu pendidikan (UPI) manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spiritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>3</sup>

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seseorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal dan nonformal), dengan tujuh rukun. Ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan maupun tidak berurutan. Suatu tindakan barulah dapat

---

<sup>2</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : IMTIMA. 2007), h. 228

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*, (Bandung : CV. Alfabeta. 2012), h. 192

menghasilkan manusia berkarakter, apabila ketujuh rukun pendidikan karakter itu dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun tersebut adalah (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral-knowing*), *moral feeling and loving*, *moral acting*, keteladanan dan tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.<sup>4</sup>

Faktor agama menjadi penting dalam perkembangan remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Kemudian di jelaskan di dalam Q.S An-Nahl (90) :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahannya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>5</sup>

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan dalam melakukan perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bias menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Begitu pula pendidikan agama yang di tanamkan di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam

<sup>4</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, ( Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015), h. 264-271

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h.11

pengembangan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik dan buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang lebih melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukan itu tentu saja dengan pembelajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang dinamakan pembinaan karakter, Suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

Berbagai peristiwa yang muncul di masyarakat, dapat disaksikan langsung, melalui media elektronik televisi seperti korupsi, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa yang membawa dampak serius bagi masa depan anak-anak bangsa. Persoalan seperti ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Ini merupakan tantangan yang berat untuk generasi penerus bangsa khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia.

Kemudian peristiwa yang sering terjadi dari perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa tidak sedikit mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yang ingin mencari jati diri, namun justru malah terjerumus ke hal-hal negatif dikarenakan lingkungannya. Salah satu diantaranya, pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA) peserta didik masih tinggal bersama orang tua di rumah kemudian ketika di perguruan tinggi peserta didik memiliki tempat yang jauh dengan perguruan tinggi yang akan ia tempati sehingga membuat mereka harus berpisah dan tinggal di rumah sewa (kontrak). Karena kondisi ini membuat

orang tua tidak dapat menjaga dan memantau anaknya secara terus menerus. Jika anak memiliki karakter yang baik, apabila berada di lingkungan tidak baik maka anak tersebut akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya bimbingan dosen terhadap mahasiswanya, terlebih lagi pada IAIN Kendari yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Kondisi objek di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Manajemen Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Pengelola Program Studi Manajemen Pendidikan Islam”**

#### **B. Fokus Masalah**

Penelitian yang berkenaan dengan manajemen pembinaan karakter ini melibatkan berbagai permasalahan yang cukup rumit dan kompleks, sehingga untuk memudahkan kajian teoritis dan pembahasan hasil penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada manajemen dan pembinaan karakter mahasiswa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter mahasiswa pada program studi manajemen pendidikan Islam ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter pada program studi manajemen pendidikan Islam ?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan pendidikan karakter pada program studi manajemen pendidikan Islam ?

#### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan realita di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan karakter mahasiswa pada program studi manajemen pendidikan Islam.
- b. Mendeskripsikan manajemen pembinaan karakter mahasiswa pada program studi manajemen pendidikan Islam.
- c. Mendeskripsikan hasil pembinaan karakter mahasiswa pada program studi manajemen pendidikan Islam.

##### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Bagi lembaga pendidikan adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelola program studi manajemen pendidikan islam dan juga semua dosen di IAIN Kendari dalam meningkatkan pembinaan terhadap peserta didik.
- b. Bagi penelitian adalah dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Pengelola Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di IAIN Kendari”.

### 1. Manajemen

Menurut Stomer dalam Handoko manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh para anggota organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### 2. Pembinaan karakter

Bimbingan pada umumnya dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan dan bantuan, ini merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Namun demikian tidak semua bimbingan merupakan pertolongan. Jika sekiranya orang dapat memberikan pertolongan pada anak yang jatuh agar bangkit tentu saja itu bukan bimbingan tetapi mempunyai sifat-sifat yang harus dipenuhi yakni suatu tuntunan.

Bimbingan menurut Jeard dalam bukunya *year's book of education* ,yang menyatakan bahwa : “Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social”.<sup>6</sup>

Karakter dapat juga disebut sebagai perilaku, watak, sifat, tabiat atau budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat

---

<sup>6</sup> Hallen, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). h.3



membedakan perilaku, tindakan dan perubahan antara yang satu dengan yang lain.<sup>7</sup>

### 3. Pengelolaan

Kata kelola (mengelola) yang berarti mengendalikan dan menyelenggarakan, pengelola adalah orang-orang yang mengelola, sedangkan kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan, sedangkan Nanang Fattah, berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Pengelola yang dimaksud oleh peneliti disini adalah orang-orang yang melakukan serangkaian usaha kerja dalam mencapai tujuan tertentu yaitu Ketua Program studi manajemen pendidikan Islam, penjamin mutu program studi manajemen pendidikan Islam, dosen, staf dan dosen penasehat akademik program studi manajemen pendidikan Islam. Dalam skripsi ini penelitian dilakukan di Program studi manajemen pendidikan Islam yang sering disebut dengan (MPI).

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen pembinaan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya, kegiatan atau program yang

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 11.

<sup>8</sup> Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990) h.15-17

dilaksanakan oleh suatu lembaga dalam mendorong kemampuan yang ada pada diri peserta didik untuk mandiri, berkreasi serta berdaya guna karena dari hasil kerja keras tersebut akan dirasakan manfaatnya baik secara pribadi maupun masyarakat.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Manajemen

##### 1. Pengertian manajemen

Manajemen secara bahasa (etimologi) berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya:

Menurut Henry L Sisk dalam bukunya “*Principles of Management*” disebutkan *Management is the coordination of aal resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attainstated objectives.* Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Educa, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Henry L. Sisk, South western, *Principles Of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), h. 6